

BINGKAI MEDIA TERHADAP KEAMANAN DAN KELANCARAN ARUS MUDIK: PERAN INSTITUSI KEPOLISIAN DAN PERHUBUNGAN

MEDIA FRAMEWORK ON SECURITY AND SMOOTHNESS OF THE MUDIK FLOW: THE ROLE OF THE POLICE AND TRANSPORTATION INSTITUTIONS

Maudhy Satyadharma^{*1}, Muhamad Rajulan², Mahdar³, Hado⁴, Agus Riady⁵

Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara^{1,2}

Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara³

Universitas Sulawesi Tenggara⁴

Ditjen Bina Pembangunan Daerah, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia⁵

**Email correspondence author : maudhymaudhy@gmail.com¹*

Abstrak:

Arus mudik merupakan fenomena tahunan yang tidak hanya mencerminkan tradisi budaya masyarakat Indonesia, tetapi juga menjadi tantangan kompleks dalam tata kelola transportasi nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana media RRI membingkai peran Kepolisian dan Perhubungan dalam menjamin keamanan dan kelancaran arus mudik dan arus balik 2026. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis framing berdasarkan konsep Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cenderung membingkai isu mudik sebagai tanggung jawab strategis negara dengan penekanan pada sinergi kelembagaan. Perhubungan diposisikan sebagai pengelola sistem transportasi, sedangkan Kepolisian sebagai penjaga keamanan. Framing yang dominan positif memperkuat legitimasi kebijakan pemerintah dan mendorong pendekatan kolaboratif berbasis teknologi dalam pengelolaan mobilitas nasional.

Kata kunci: Arus Mudik, Framing, Kepolisian, Perhubungan, Pelayanan Publik

Abstract:

The mudik movement is an annual phenomenon that not only reflects Indonesian cultural traditions but also poses a complex challenge to national transportation governance. This study aims to analyze how RRI media frames the role of the Police and Transportation in ensuring the security and smoothness of the 2026 mudik and return travel. The approach used is qualitative, using a framing analysis method based on the concept of Robert N. Entman. The results show that the media tends to frame the mudik issue as a strategic responsibility of the state, with an emphasis on institutional synergy. The Transportation Department is positioned as the manager of the transportation system, while the Police Department is positioned as the guardian of security. The predominantly positive framing strengthens the legitimacy of government policy and encourages a technology-based collaborative approach to national mobility management.

Keywords: Mudik Movement, Framing, Police, Transportation, Public Services

PENDAHULUAN

Arus mudik merupakan fenomena tahunan yang tidak hanya merepresentasikan tradisi budaya masyarakat Indonesia, tetapi juga menjadi tantangan kompleks dalam tata kelola transportasi nasional (Lagalo & Talib, 2024; Rohman et al., 2024). Setiap menjelang Hari Raya Idulfitri, mobilitas masyarakat meningkat secara signifikan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga memicu berbagai persoalan, seperti kemacetan lalu lintas, tingginya angka kecelakaan, serta tekanan besar terhadap

kapasitas infrastruktur transportasi (Hilmawan, 2026; Mahdar & Satyadharma, 2023). Kondisi ini menuntut adanya pengelolaan yang terencana, terkoordinasi, dan adaptif dari berbagai pemangku kepentingan, khususnya Kepolisian dan Dinas Perhubungan sebagai aktor utama dalam menjamin keamanan dan kelancaran arus mudik (Thalia.S, 2026). Dalam praktiknya, Kepolisian memiliki peran strategis dalam menjaga ketertiban dan keselamatan selama periode mudik melalui pengaturan lalu lintas, pengamanan jalur, penanganan kecelakaan, serta pelaksanaan operasi terpadu seperti Operasi Ketupat (Kholif et al., 2025; Pasmah, 2025). Sementara itu, Instansi Perhubungan baik Kementerian Perhubungan maupun Dinas Perhubungan berperan dalam manajemen transportasi yang mencakup pengaturan angkutan umum, pengawasan sarana dan prasarana, penerapan rekayasa lalu lintas, serta penyediaan informasi perjalanan kepada masyarakat sesuai kewenangan masing-masing (Asriyati et al., 2025; Rajulan et al., 2025).

Pemberitaan RRI cenderung menampilkan sinergi kedua institusi ini sebagai faktor kunci dalam menciptakan sistem transportasi yang aman, tertib, dan lancar, dengan menonjolkan kesiapan personel, koordinasi lintas sektor, serta dukungan kebijakan pemerintah secara nasional. Namun demikian, realitas pengelolaan arus mudik tidak hanya dibentuk oleh kebijakan dan implementasi di lapangan, tetapi juga oleh bagaimana informasi terkait mudik dikonstruksi dan disampaikan kepada publik melalui media massa. Dalam hal ini, RRI berperan sebagai media publik yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun narasi yang menekankan kesiapan pemerintah dan optimalisasi pelayanan publik (Arianti et al., 2024; Febrianti & Uswatusolihah, 2025). Media memiliki kekuatan signifikan dalam membentuk persepsi melalui proses framing, yaitu cara memilih, menyoroti, dan menyajikan aspek tertentu dari suatu peristiwa (Arifin et al., 2023; McCombs & Valenzuela, 2020; Mursalim et al., 2025; Ninan et al., 2022).



Gambar 1 Sinergi Antar Instansi dalam Pengecekan Kelaikan Jalan Angkutan (*Ramp Check*) dalam Rangka Pengelolaan Arus Mudik Tahun 2026 (1447 H) di Provinsi Sulawesi Tenggara
Smer: Dishub Sultra (2026)

Pemberitaan mengenai arus mudik seringkali menunjukkan dua kecenderungan yang berbeda. Di satu sisi, media menonjolkan keberhasilan pemerintah dalam mengelola arus mudik, seperti kelancaran lalu lintas di jalur utama, efektivitas rekayasa lalu lintas, serta penurunan angka kecelakaan (merdeka.com, 2026). Narasi ini berpotensi memperkuat legitimasi kebijakan pemerintah dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja institusi terkait. Di sisi lain, media juga kerap mengangkat berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan, seperti kemacetan panjang, kecelakaan fatal, serta kurangnya kesiapan infrastruktur (Satyadharma et al., 2023). Pemberitaan semacam ini dapat menjadi sarana kritik sosial sekaligus mendorong evaluasi kebijakan yang lebih komprehensif.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa media memiliki peran aktif dalam mengonstruksi realitas melalui framing. Mengacu pada konsep framing yang dikemukakan oleh Robert N. Entman, media dalam menyajikan informasi tidak hanya mendefinisikan masalah, tetapi juga mengidentifikasi penyebab, memberikan penilaian moral, serta menawarkan rekomendasi solusi (Al-Masduqi et al., 2025; Hasyim et al., 2025; Laode et al., 2025; Mahdar et al., 2023). Dengan demikian, framing media dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap peran Kepolisian dan Dinas Perhubungan, baik sebagai institusi yang berhasil menjalankan tugasnya maupun sebagai pihak yang perlu meningkatkan kinerja (Kurniawan et al., 2025). Selain itu, arus mudik sebagai fenomena sosial juga memiliki dimensi ekonomi dan budaya yang kuat (Hurriah, 2023). Aktivitas ini tidak hanya menjadi sarana mempererat hubungan kekeluargaan, tetapi juga mendorong peningkatan aktivitas ekonomi di berbagai daerah. Peningkatan konsumsi masyarakat selama periode ini menjadi indikator penting bagi perputaran ekonomi daerah. Di sisi lain, pengelolaan yang kurang optimal berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi akibat kemacetan, keterlambatan distribusi, serta meningkatnya biaya logistik, sehingga diperlukan perencanaan terpadu dan responsif. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan arus mudik tidak hanya berdampak pada kelancaran transportasi, tetapi juga pada stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi secara lebih luas (Merdiansyah, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana media nasional (rri.com) membingkai isu keamanan dan kelancaran arus mudik, serta bagaimana peran Kepolisian dan Dinas Perhubungan direpresentasikan dalam pemberitaan. Kajian ini menjadi relevan untuk memahami konstruksi realitas yang berkembang di masyarakat, sekaligus menilai implikasi framing media terhadap persepsi publik dan efektivitas kebijakan pemerintah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi publik, penguatan sinergi kelembagaan, serta peningkatan kualitas tata kelola arus mudik di Indonesia secara berkeadilan dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan berlandaskan paradigma konstruktivis. Pendekatan tersebut dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemberitaan terkait peran instansi Kepolisian dan Perhubungan dalam Keamanan dan

Kelancaran Arus Mudik dan Arus Balik 2026 yang disajikan oleh media nasional (rri.com). Metode yang digunakan adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan mengungkap dan menggali informasi secara luas mengenai objek yang dikaji dalam kurun waktu tertentu (Bungin, 2009). Adapun objek penelitian ini mencakup sejumlah berita dari media nasional (rri.com) yang mengulas pemberitaan peran instansi Kepolisian dan Perhubungan dalam Keamanan dan Kelancaran Arus Mudik dan Arus Balik 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realitas sosial pada dasarnya tidak terbentuk secara independen tanpa keterlibatan individu, baik yang berada di dalam maupun di luar konteks peristiwa tersebut. Suatu realitas memperoleh makna ketika individu lain turut mengonstruksi dan memberikan interpretasi secara subjektif, sehingga realitas tersebut menguat dan tampak seolah-olah bersifat objektif. Proses ini menunjukkan bahwa individu memiliki peran penting dalam membangun realitas sosial, mewujudkannya dalam kehidupan nyata, serta memperkuatnya melalui pengakuan dan pemaknaan subjektif oleh individu lain dalam suatu institusi sosial tertentu (Dharma, 2018). Konsep framing yang diperkenalkan oleh Robert M. Entman, sebagaimana dijelaskan oleh Eriyanto (M. T. S. Anwar et al., 2025; Simatupang, 2021), menggambarkan cara media menyeleksi dan mengorganisasi realitas secara selektif. Framing merupakan strategi penyajian informasi oleh media dalam konteks tertentu yang menyebabkan suatu isu lebih ditonjolkan dibandingkan isu lainnya. Menurut Entman (Simatupang, 2021), terdapat empat elemen utama dalam model framing, yaitu:

- a. Pendefinisian Masalah (*Define Problems*): Tahap ini menjelaskan bagaimana media memahami dan merepresentasikan suatu peristiwa. Satu peristiwa dapat dimaknai secara berbeda bergantung pada sudut pandang yang digunakan media dalam membingkainya.
- b. Penentuan Penyebab (*Diagnose Causes*): Pada tahap ini, media mengidentifikasi pihak atau faktor yang dianggap sebagai penyebab utama dari suatu peristiwa, sekaligus menetapkan aktor yang bertanggung jawab atas munculnya masalah.
- c. Penilaian Moral (*Make Moral Judgment*): Elemen ini berkaitan dengan pemberian nilai atau evaluasi terhadap peristiwa, untuk menunjukkan apakah suatu tindakan dianggap sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku.
- d. Rekomendasi Solusi (*Treatment Recommendation*): Bagian ini berisi usulan yang dinilai tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat dalam pemberitaan.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut disajikan analisis framing terhadap empat pemberitaan mengenai pemberitaan peran instansi Kepolisian dan Perhubungan dalam Keamanan dan Kelancaran Arus Mudik dan Arus Balik 2026 yang dipublikasikan oleh media nasional (rri.com) dengan menggunakan model framing Entman.

Tabel 1 Analisis Framing Pemberitaan 1

Judul berita	Pengguna Angkutan Umum pada Mudik 2026 Tembus 9 Juta Orang, Naik 10,79 Persen. https://rri.co.id/arus-mudikbalik/2277018/pengguna-angkutan-umum-pada-mudik-2026-tembus-9-juta-orang-naik-1079-persen (Kurniawati, 2026)
Media	rri.com
Perangkat Entman	
Define Problem	Media membingkai lonjakan pengguna angkutan umum sebagai indikator meningkatnya mobilitas mudik nasional, sehingga membutuhkan penguatan manajemen transportasi oleh Perhubungan dan pengamanan intensif oleh Kepolisian
Diagnosis Cause	Peningkatan 10,79% pengguna angkutan umum dibingkai sebagai hasil kebijakan transportasi pemerintah, optimalisasi layanan Perhubungan, serta dukungan pengamanan dan rekayasa lalu lintas oleh Kepolisian, , yang diperkuat melalui peningkatan kapasitas armada, pengawasan keselamatan, sosialisasi publik intensif, serta koordinasi lintas sektor yang berkelanjutan.
Make Moral Judgement	Media menilai kinerja pemerintah positif, menempatkan Perhubungan sebagai pengelola sistem transportasi yang efektif dan Kepolisian sebagai aktor kunci dalam menjamin keamanan perjalanan mudik masyarakat, , melalui respons cepat terhadap gangguan, peningkatan pelayanan publik, serta penguatan sinergi antarinstansi terkait..
Treatment Recommendation	Media mendorong penguatan koordinasi Perhubungan dan Kepolisian melalui pengawasan terpadu, rekayasa lalu lintas, serta peningkatan layanan angkutan umum guna menjaga kelancaran arus mudik dan arus balik, termasuk pemanfaatan teknologi digital, integrasi data real-time, peningkatan personel lapangan, serta optimalisasi posko terpadu.

Sumber : Hasil Olah Data (2026)

Tabel 2 Analisis Framing Pemberitaan 2

Judul berita	Kemenhub Bersiap Hadapi Arus Balik Gelombang Dua di Lintas Ketapang - Gilimanuk. https://rri.co.id/arus-mudikbalik/2288015/kemenhub-siapkan-strategi-hadapi-arus-balik-gelombang-dua-di-ketapang-gilimanuk (Haniyah, 2026)
Media	rri.com
Perangkat Entman	
Define Problem	Media membingkai potensi kepadatan arus balik gelombang dua di lintas Ketapang-Gilimanuk sebagai tantangan serius pengelolaan transportasi nasional dan pengamanan lintas sektor
Diagnosis Cause	Lonjakan kendaraan dan tingginya sisa penyeberangan dibingkai sebagai akibat meningkatnya mobilitas pasca mudik serta keterbatasan kapasitas layanan transportasi penyeberangan
Make Moral Judgement	Media menilai kesiapan Kementerian Perhubungan positif, dengan dukungan Kepolisian dan stakeholder lain sebagai bentuk tanggung jawab negara menjamin keselamatan publik
Treatment Recommendation	Media menekankan pentingnya optimalisasi buffer zone, penerapan delaying system yang efektif, penambahan armada kapal penyeberangan, serta penguatan sinergi antara Perhubungan dan Kepolisian guna memastikan arus balik berjalan aman, tertib, lancar, dan terkendali di berbagai titik strategis.

Sumber : Hasil Olah Data (2026)

Tabel 3 Analisis Framing Pemberitaan 3

Judul berita	Mobilitas Tinggi, Polri Pastikan Arus Mudik dan Balik Tetap Aman. https://rri.co.id/arus-mudikbalik/2286381/mobilitas-tinggi-polri-pastikan-arus-mudik-dan-balik-tetap-aman (Prabowo, 2026)
Media	rri.com
Perangkat Entman	
Define Problem	Media membingkai tingginya mobilitas masyarakat selama mudik dan balik sebagai tantangan nasional yang membutuhkan penguatan pengamanan terpadu serta pengaturan lalu lintas sektor
Diagnosis Cause	Lonjakan mobilitas dan volume kendaraan dibingkai sebagai akibat meningkatnya aktivitas masyarakat Lebaran, yang menuntut kesiapan optimal Kepolisian serta dukungan manajemen transportasi oleh Perhubungan
Make Moral Judgement	Media menilai kinerja Kepolisian positif dalam menjaga stabilitas, didukung Perhubungan, dengan indikator arus mudik tetap aman, tertib, terkendali meskipun mobilitas meningkat signifikan.
Treatment Recommendation	Media menekankan keberlanjutan pengamanan melalui operasi terpadu, rekayasa lalu lintas adaptif, serta penguatan koordinasi Kepolisian dan Perhubungan guna menjaga keselamatan arus mudik dan balik.

Sumber : Hasil Olah Data (2026)

Tabel 4 Analisis Framing Pemberitaan 4

Judul berita	Kemenhub Siapkan Strategi Hadapi Arus Balik Gelombang Dua di Ketapang-Gilimanuk. https://rri.co.id/arus-mudikbalik/2288015/kemenhub-siapkan-strategi-hadapi-arus-balik-gelombang-dua-di-ketapang-gilimanuk (Haniyah, 2026)
Media	rri.com
Perangkat Entman	
Define Problem	Media membingkai potensi kepadatan arus balik gelombang dua di lintas Ketapang-Gilimanuk sebagai tantangan krusial transportasi nasional yang memerlukan pengelolaan intensif terpadu.
Diagnosis Cause	Tingginya volume kendaraan dan sisa penyeberangan dibingkai sebagai akibat lonjakan mobilitas pascalebaran serta keterbatasan kapasitas layanan penyeberangan yang harus segera diantisipasi optimal.
Make Moral Judgement	Media menilai kesiapan Kementerian Perhubungan positif, didukung Kepolisian dan stakeholder lain, sebagai wujud tanggung jawab negara menjamin keamanan serta kelancaran arus balik masyarakat
Treatment Recommendation	Media menekankan optimalisasi buffer zone, delaying system, penambahan kapal, serta penguatan sinergi Perhubungan dan Kepolisian guna memastikan arus balik berjalan aman, tertib, lancar

Sumber : Hasil Olah Data (2026)

Adapun analisis yang bisa diangkat dari framing empat pemberitaan yang diangkat oleh media nasional (rri.com) terkait peran instansi Kepolisian dan Perhubungan dalam Keamanan dan Kelancaran Arus Mudik dan Arus Balik 2026 adalah sebagai berikut :

1. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)

Berdasarkan keempat pemberitaan, media rri secara konsisten membingkai arus mudik dan arus balik sebagai fenomena mobilitas nasional berskala besar yang berpotensi menimbulkan kepadatan dan gangguan transportasi. Penekanan utama terletak pada peningkatan volume pergerakan masyarakat, baik melalui angkutan umum maupun kendaraan pribadi, yang menjadi

tantangan serius dalam pengelolaan sistem transportasi. Dalam hal ini, **media menempatkan isu mudik sebagai persoalan publik yang membutuhkan intervensi negara** (Hasina & Satyadharma, 2023; Hidayat & Prasetyo, 2023). Peran Instansi Perhubungan terlihat dalam pengelolaan sistem transportasi, sementara Kepolisian difokuskan pada aspek pengamanan. Framing ini menunjukkan bahwa media mengonstruksi arus mudik sebagai isu strategis nasional yang memerlukan respons terpadu lintas sektor, dengan Perhubungan sebagai regulator teknis dan Kepolisian sebagai penjaga stabilitas keamanan nasional (Aziengbe, 2025).

2. *Diagnose Causes* (Penyebab Masalah)

Media membingkai penyebab utama dinamika arus mudik dan balik sebagai akibat meningkatnya mobilitas masyarakat selama periode Lebaran (S. Anwar, 2025; Lagalo & Talib, 2024). Selain faktor kultural, peningkatan jumlah masyarakat yang melakukan mudik ini juga dikaitkan dengan keberhasilan kebijakan transportasi pemerintah yang mendorong penggunaan angkutan umum (Averina & Martini, 2025). Namun demikian, media juga menyoroti keterbatasan kapasitas infrastruktur, khususnya pada sektor penyeberangan seperti Ketapang–Gilimanuk. Dalam framing ini, Perhubungan diposisikan sebagai aktor yang bertanggung jawab atas manajemen sistem transportasi, sedangkan Kepolisian berperan dalam mengantisipasi dampak mobilitas melalui pengaturan lalu lintas. Dengan demikian, penyebab masalah tidak hanya bersifat alamiah, tetapi juga struktural dan sistemik, yang menuntut penguatan kapasitas institusi Perhubungan serta kesiapsiagaan operasional Kepolisian secara nasional.

3. *Make Moral Judgment* (Penilaian Moral)

Dalam aspek penilaian moral, media cenderung membangun framing positif terhadap kinerja pemerintah, khususnya Perhubungan dan Kepolisian. Kedua institusi tersebut direpresentasikan sebagai aktor yang responsif dan profesional dalam menghadapi lonjakan mobilitas masyarakat (Setyawan & Ra'is, 2025). Perhubungan dinilai berhasil dalam mengelola sistem transportasi, sementara Kepolisian dipandang efektif dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Framing ini memperkuat legitimasi pemerintah di mata publik, sekaligus membangun kepercayaan terhadap kapasitas negara dalam mengelola arus mudik. Namun demikian, penilaian positif ini juga berpotensi menutupi kritik terhadap kekurangan di lapangan, sehingga menghasilkan narasi yang cenderung normatif dan kurang kritis, meskipun tetap mempertegas peran dominan kedua institusi dalam menjaga stabilitas nasional.

4. *Treatment Recommendation* (Rekomendasi Solusi)

Media secara konsisten mendorong solusi berbasis kolaborasi antara Perhubungan dan Kepolisian dalam menghadapi arus mudik dan balik. Rekomendasi yang muncul meliputi penguatan pengawasan terpadu, rekayasa lalu lintas, penambahan armada transportasi, serta optimalisasi fasilitas seperti buffer zone dan posko terpadu. Selain itu, media juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dan integrasi data real-time untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan arus transportasi. Framing ini menunjukkan bahwa solusi tidak bersifat parsial,

melainkan membutuhkan pendekatan sistemik dan kolaboratif, dengan Perhubungan sebagai pengendali sistem transportasi nasional dan Kepolisian sebagai pelaksana pengamanan operasional yang adaptif dan responsif di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis framing, media membingkai arus mudik dan arus balik 2026 sebagai isu strategis nasional yang menuntut peran kuat Perhubungan dan Kepolisian. Perhubungan diposisikan sebagai pengelola sistem transportasi, sementara Kepolisian sebagai penjaga keamanan dan ketertiban. Framing yang dominan positif memperkuat legitimasi pemerintah, meskipun cenderung kurang kritis. Secara keseluruhan, media mendorong pendekatan kolaboratif, adaptif, dan berbasis teknologi dalam memastikan kelancaran dan keselamatan mobilitas masyarakat secara nasional.

Instansi Perhubungan dan Kepolisian perlu memperkuat koordinasi operasional berbasis data real-time, meningkatkan kapasitas infrastruktur, serta mengoptimalkan pelayanan publik dan pengamanan terpadu guna menghadapi lonjakan mobilitas nasional secara berkelanjutan. Media diharapkan menyajikan pemberitaan lebih berimbang dengan mengedepankan fungsi kontrol sosial, tidak hanya menonjolkan keberhasilan, tetapi juga mengkritisi kelemahan kebijakan secara konstruktif. Masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran keselamatan, mematuhi aturan lalu lintas, serta memanfaatkan informasi resmi guna mendukung kelancaran, keamanan, dan ketertiban selama arus mudik dan balik. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji framing media secara komparatif lintas platform, termasuk media sosial, serta mengukur pengaruhnya terhadap persepsi publik dan efektivitas kebijakan transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Masduqi, H. S. F., Matkur, & Mustajab. (2025). The Existence Of Ulama In The Digital Era: A Framing Analysis Of Gus Miftah's Misspeaking Using Robert Entman's Model. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 10(1), 79–98. <https://doi.org/10.29240/ajis.v10i1.12972>
- Anwar, M. T. S., Silondae, T. T. A., Satyadharma, M., & Suhendra, E. (2025). Hari Veteran Nasional 2025 dalam Bingkai Media Nasional (Analisis Framing Entman). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(8), 15835–15845. <https://doi.org/https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/4888>
- Anwar, S. (2025). *Fenomenologi Ramadhan dan Lebaran*. Deepublish.
- Arianti, P., Alpino, M. O., & Syafril, R. (2024). LPP RRI Padang Sebagai Media Komunikasi Massa Dalam Menyampaikan Informasi Publik. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(2), 1609–1614. <http://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/835>
- Arifin, M., Satyadharma, M., Putera, Z., & Mahdar. (2023). Analisis Pesan Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan dalam erspektif Media Online Lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(02). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i2.17917>
- Asriyati, A., Sahupala, R., Satyadharma, M., & Ode Aliatin Wuga, L. (2025). Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kinerja Pegawai (Studi di Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara). *Parabela: Jurnal Ilmu Pemerintahan & Politik Lokal*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.51454/v2tckr19>
- Averina, G. S. A., & Martini, R. (2025). Transisi Kebijakan Mengenai Perubahan Moda Transportasi Angkot Menjadi Biskita Oleh Pemerintah Kota Bogor. *Journal of Politic and Government Studies*, 14(2), 494–508. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/49860>

- Aziengbe, V. (2025). Improving National Security Through Strategic Communication And Broadcast Policy Reforms In Nigeria. *International Journal of Sub-Saharan African Research*, 3(2), 165–178. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15778417>
- Bungin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.101>
- Febrianti, R., & Uswatusolihah, U. (2025). Manajemen Program Siaran Pemberitaan Radio Republik Indonesia dalam Penyampaian Informasi Kepada Publik. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 6(2), 108–120. <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v6i2.21874>
- Haniyah, P. (2026). Kemenhub Siapkan Strategi Hadapi Arus Balik Gelombang Dua Di Ketapang-Gilimanuk. *Radio Republik Indonesia*. <https://rri.co.id/arus-mudikbalik/2288015/kemenhub-siapkan-strategi-hadapi-arus-balik-gelombang-dua-di-ketapang-gilimanuk>
- Hasina, H., & Satyadharma, M. (2023). Pengelolaan Angkutan Lebaran Tahun 2023 di Provinsi Sulawesi Tenggara. *CERMIN: JURNAL PENELITIAN*, 7(1), 48–57. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v7i1.2798
- Hasyim, T., Kartika, Y., & Sari, R. A. (2025). Media construction of Enggano Island's isolation: A comparative framing analysis of detikcom and Kompas.com using Entman's model. *Privet Social Sciences Journal*, 5(11), 400–411. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i11.965>
- Hidayat, R., & Prasetyo, F. H. (2023). Analisis Framing Robert N Entman Pada Berita Larangan Mudik 2021 di Media Detikcom dan Kompas. *Com. Journal Communication Lens*, 2(2), 1. <https://jurnal.uic.ac.id/Lens/article/view/174>
- Hilmawan, Y. (2026). Mudik Lebaran 2026: Mobilitas Meningkatkan, Keselamatan Justru Membaik Berkat Sinergi Dan Teknologi. *RI News*. <https://www.rinews.id/mudik-lebaran-2026-mobilitas-meningkat-keselamatan-justru-membaik-berkat-sinergi-dan-teknologi/>
- Hurriah, L. (2023). Analisis Fenomena Sosial Mudik Juga Menjadi Faktor Kepadatan Penduduk. *Prosiding Seminar Sastra Budaya Dan Bahasa (SEBAYA)*, 3, 139–147. <https://doi.org/https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/sebaya/article/view/6977>
- Kholif, N. N., Retnosari, G. F., Naila, N., & Muljanto, M. A. (2025). Efektivitas Operasi Ketupat dalam Mengurai Kemacetan dan Mengurangi Kecelakaan Arus Mudik Lebaran 2025 di Jatim. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(5), 8255–8265. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.11665>
- Kurniawan, F., Ma'mur, A. M., & Cindrakasih, R. R. (2025). Pemolisian Dan Media: Dinamika Representasi Dan Dampaknya Pada Persepsi Publik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 2107–2122. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17876>
- Kurniawati, L. (2026). Pengguna Angkutan Umum Pada Mudik 2026 Tembus 9 Juta Orang, Naik 10.79 Persen. *Radio Republik Indonesia*. <https://rri.co.id/arus-mudikbalik/2277018/pengguna-angkutan-umum-pada-mudik-2026-tembus-9-juta-orang-naik-1079-persen>
- Lagalo, A. M., & Talib, D. (2024). Dinamika Aktivitas Pariwisata Di Kawasan Malioboro Yogyakarta Saat Mudik Lebaran: Studi Wisata Urban. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 7(2), 144–148. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/article/view/4432>
- Laode, R. T., Satyadharma, M., Syaiful, & Susanti, N. (2025). Framing Pemberitaan Pengawasan Angkutan Barang Umum di Provinsi Sulawesi Tenggara. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03). <https://doi.org/10.70294/jimu.v3i03.1324>
- Mahdar, Putera, Z., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2023). Representasi Nasionalisme dalam Jurnalisme Media Online di MEKTV Kendari. *SWARNADWIPA: Jurnal Kajian Sejarah, Sosial, Budaya, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 57–66.
- Mahdar, & Satyadharma, M. (2023). Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Penyelenggaraan Angkutan Lebaran Tahun 2023 pada Pelabuhan Penyeberangan Baubau dan Pelabuhan Penyeberangan Waara. *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 15(02), 100–108. <https://doi.org/10.38041/jikom1.v15i02.286>
- McCombs, M., & Valenzuela, S. (2020). *Setting The Agenda: Mass Media And Public Opinion*. John Wiley & Sons.
- merdeka.com. (2026). Arus Mudik Lebaran 2026 Lancar, Menko PMK Ungkap Penurunan Angka Kecelakaan. *Merdeka*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/arus-mudik-lebaran-2026-lancar-menko-pmk-ungkap-penurunan-angka-kecelakaan-554085-mvk.html>
- Merdiansyah, A. (2025). *Strategi Penanganan Arus Mudik dan Balik di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung*

- Kalian: Studi Kasus Angkutan Lebaran Tahun 2025*. Poltektrans SDP Palembang.
- Mursalin, S., Sulisty, G. A., & Satyadharma, M. (2025). Media Framing of Freight Transportation Policy During the Christmas 2025 and New Year 2026 Period. *Islamic Business and Management Journal*, 8(2), 378–385.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/IBMJ/article/view/15752>
- Ninan, J., Mahalingam, A., & Clegg, S. (2022). Power in news media: Framing strategies and effects in infrastructure projects. *International Journal of Project Management*, 40(1), 28–39.
<https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2021.09.003>
- Pasmah, S. A. W. (2025). *Peran Kepolisian Dalam Penanggulangan Pelanggaran Lalu Lintas Berbasis Nilai Keadilan (Studi Penelitian Di Kepolisian Resor Natuna)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Prabowo, A. (2026). Mobilitas Tinggi, Polri Pastikan Arus Mudik Dan Balik Tetap Aman. *Radio Republik Indonesia*. <https://rri.co.id/arus-mudikbalik/2286381/mobilitas-tinggi-polri-pastikan-arus-mudik-dan-balik-tetap-aman>
- Rajulan, M., Satyadharma, M., & Hado, H. (2025). Peran Pemda dalam Peningkatan Konektivitas Transportasi Udara di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Journal of Engineering and Applied Technology*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.65310/1z78m297>
- Rohman, M. A., Hawari, I., & Idzhar, I. E. A. (2024). Melihat Indonesia Dari Angkasa: Mudik, Ekonomi Lokal, Dan Kualitas Udara. *Working Paper and Policy Brief Transdisciplinary Institute*, 1(1). <https://jurnal.transdisiplin.org/index.php/wp/article/view/6>
- Satyadharma, M., Hado, H., & Mahdar, M. (2023). Analisis Pesan Terkait Rendahnya Kesadaran Berlalu Lintas pada Kanal Youtube Laeku. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 164–174.
<https://doi.org/10.35326/medialog.v6i2.4341>
- Setyawan, D., & Ra'is, D. U. (2025). *Kebijakan Publik: Pendekatan Inkremental Untuk Adaptasi Dan Resiliensi*. Penerbit Adab.
- Simatupang, R. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com tentang COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 39–52. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i1.1315>
- Thalia, S. L. (2026). Menhub Imbau Pemudik Utamakan Keselamatan Saat Arus Balik. *TVRI News*. <https://nasional.tvrinews.com/berita/tmz3m73-menhub-imbau-pemudik-utamakan-keselamatan-saat-arus-balik>